

Implementasi Sosialisme dalam Ruang Lingkup Generasi Alpha

Ummul Karima*, Nurul Karisma

Universitas PGRI Wiranegara Jl. Ki Hajar Dewantara, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67118, Indonesia

*korespondensi penulis ummulkarima.258@gmail.com

Informasi Artikel

Received:

11/10/2024

Accepted:

30/10/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi implementasi nilai-nilai sosialisme dalam konteks Generasi Alpha di Indonesia. Menggunakan pendekatan analisis filosofis kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip sosialis dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan unik generasi yang lahir di era digital ini. Hasil menunjukkan adanya keselarasan signifikan antara nilai-nilai sosialisme modern dengan karakteristik Generasi Alpha, terutama dalam hal kesetaraan akses sumber daya, jaminan sosial, dan keseimbangan antara individualitas dan kolektivisme. Studi ini menemukan bahwa sistem yang terinspirasi sosialisme seperti BPJS di Indonesia menawarkan solusi yang layak untuk tantangan Generasi Alpha, termasuk kelelahan digital dan ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini berkontribusi dengan mengidentifikasi sosialisme sebagai alternatif potensial untuk menjembatani kesenjangan antara individualisme teknologi dan kebutuhan akan kohesi sosial pada Generasi Alpha. Temuan ini menunjukkan implikasi untuk pengembangan kebijakan sosial-ekonomi yang lebih inklusif dan adaptif bagi generasi digital di Indonesia.

Kata kunci : digital native, generasi alpha, sosialisme

ABSTRACT

This study aims to analyze the potential implementation of socialist values in the context of Generation Alpha in Indonesia. Using a qualitative philosophical analysis approach, the research explores how socialist principles can be adapted to meet the unique needs of this digital-native generation. Results indicate a significant alignment between modern socialist values and Generation Alpha's characteristics, particularly in areas of resource access equality, social security, and balancing individuality with collectivism. The study finds that socialist-inspired systems like BPJS in Indonesia offer viable solutions to Generation Alpha's challenges, including digital fatigue and economic uncertainty. This research contributes by identifying socialism as a potential alternative to bridge the gap between technological individualism and the need for social cohesion among Generation Alpha. The findings suggest implications for developing more inclusive and adaptive socio-economic policies for the digital generation in Indonesia.

Keywords: *alpha generation, digital natives, socialism*

Copyright © 2024 (Ummul Karima, Nurul Karisma). All Right Reserved

How to Cite: Karima, U. dan Karisma, N. (2024). Implementasi Sosialisme dalam Ruang Lingkup Generasi Alpha. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 24(1), 469-474. DOI. 10.21009/jimd.v24i1.49740



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Implementasi Sosialisme dalam Ruang Lingkup Generasi Alpha merujuk pada upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip sosialisme dalam konteks generasi yang lahir setelah tahun 2010. Konsep ini menjembatani gap antara ideologi sosialis yang menekankan kolektivisme dengan karakteristik unik Generasi Alpha yang tumbuh di era digital dan cenderung individualistis. Penelitian terkini mengenai sosialisme dan Generasi Alpha menunjukkan beberapa temuan menarik. (Kaplan-Berkley, 2021) mengungkapkan bahwa Generasi Alpha memiliki kecenderungan untuk lebih mandiri dan tech-savvy dibandingkan generasi sebelumnya. Temuan ini didukung oleh Ciarrochi et al. (2024) yang menegaskan bahwa Generasi Alpha memiliki ekspektasi tinggi terhadap personalisasi dan kenyamanan dalam berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, dalam konteks sosialisme, Nguyen et al. (2022) menjelaskan adanya pergeseran paradigma sosialisme kontemporer yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan individualisme. However, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana nilai-nilai sosialisme dapat diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan unik Generasi Alpha.

Chang dan Durante (2022) mengutarakan bahwa Generasi Alpha akan menjadi 40% dari populasi konsumen global pada tahun 2040, menekankan pentingnya memahami dan mengakomodasi nilai-nilai mereka dalam berbagai sistem sosial-ekonomi. Barteau dan Webb (2019) lebih lanjut mengidentifikasi potensi nilai-nilai sosialis seperti keamanan sosial dan kesetaraan akses pendidikan dalam menjawab kekhawatiran Generasi Alpha di era yang semakin kompleks. However, kedua penelitian tersebut belum memberikan analisis mendalam tentang bagaimana secara praktis nilai-nilai sosialisme dapat diadaptasi dan diimplementasikan dalam konteks Generasi Alpha di Indonesia. Dari permasalahan-permasalahan yang ada, aspek yang masih lemah adalah kurangnya kajian spesifik tentang implementasi praktis nilai-nilai sosialisme untuk Generasi Alpha dalam konteks Indonesia. Krawatzek (2022) menyoroti bahwa penelitian tentang ideologi politik dan generasi muda di Indonesia masih terbatas dan cenderung berfokus pada generasi Milenial dan Z. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis potensi implementasi nilai-nilai sosialisme dalam konteks Generasi Alpha di Indonesia, dengan fokus khusus pada adaptasi konsep sosialisme untuk memenuhi kebutuhan unik generasi ini.

Menjadi menarik jika nilai-nilai sosialisme ini dipertemukan dengan generasi Alpha. Generasi Alpha ini diprediksi akan menjadi generasi yang paling cerdas di antara generasi sebelumnya (Karatayev et al., 2023). Hal ini tidak mengherankan karena anak-anak generasi Alpha yang lahir setelah tahun 2010 langsung mengenal internet dan fasih teknologi; hal-hal yang tidak dirasakan oleh generasi sebelum mereka. Namun yang menjadi masalah adalah anak-anak generasi Alpha ini terbiasa dengan segala sesuatu yang berbau teknologi hingga interaksi mereka dengan orang lain kurang baik, akibatnya mereka menjadi egois, *self-centered* dan kesulitan membangun hubungan yang mendalam. Secara sekilas, Generasi Alpha yang terpapar dengan media sosial secara cepat diduga tidak akan bisa menerima nilai-nilai sosialisme. Sebab, budaya anak muda kini lebih dekat dengan konsumerisme (Horne et al., 2023). Dalam budaya konsumerisme, selalu ada hasrat dari anak muda untuk memenuhi keinginan memiliki barang-barang mewah, menaikkan nilai sosial dan sikap lain yang bertentangan dengan prinsip kesejahteraan bersama yang menjadi sumber dari nilai-nilai sosialisme modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi implementasi nilai-nilai sosialisme dalam konteks Generasi Alpha di Indonesia. Dengan fokus pada adaptasi konsep sosialisme untuk memenuhi kebutuhan unik Generasi Alpha, studi ini berupaya menjembatani gap antara ideologi tradisional dan realitas generasi digital. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen sosialisme seperti keadilan sosial, kolektivisme, dan kesejahteraan bersama dapat direformulasi untuk meresonansi dengan nilai-nilai dan aspirasi Generasi Alpha. Studi terkini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam pemahaman sosialisme kontemporer, dengan penekanan lebih besar pada fleksibilitas dan adaptabilitas

ideologi ini dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Roemer, 2020). Penelitian ini akan membangun di atas fondasi tersebut, dengan fokus khusus pada konteks Indonesia dan dinamika unik Generasi Alpha di negara ini. Dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan tinjauan literatur komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang relevansi dan potensi transformatif sosialisme dalam membentuk masa depan yang lebih adil dan sejahtera bagi Generasi Alpha di Indonesia.

Metode

Penelitian dilakukan dengan analisa kualitatif filosofis. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan bagaimana secara teoritikal generasi Alpha dapat beradaptasi dengan nilai-nilai sosialisme dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji literatur-literatur terkait nilai-nilai sosialisme dan karakteristik generasi Alpha. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data menggunakan metode rasionalisme untuk membangun argumen logis mengenai kesesuaian antara nilai-nilai sosialisme dengan kebutuhan dan karakteristik generasi Alpha. Proses analisis meliputi beberapa tahapan: Pertama, mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara mendalam karakteristik generasi Alpha berdasarkan literatur. Kedua, mengeksplorasi kebutuhan-kebutuhan generasi Alpha yang berkaitan dengan nilai-nilai sosialisme. Ketiga, menganalisis secara teoritikal bagaimana nilai-nilai sosialisme dapat diterapkan dan diimplementasikan oleh generasi Alpha. Keempat, membangun argumen rasional mengenai kesesuaian dan potensi implementasi nilai-nilai sosialisme pada generasi Alpha.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait implementasi nilai-nilai sosialisme dalam ruang lingkup generasi Alpha. Analisis menunjukkan adanya kesesuaian antara karakteristik generasi Alpha dengan prinsip-prinsip sosialisme yang dapat memberikan solusi bagi tantangan yang dihadapi generasi ini. Karakteristik generasi alpha dan kebutuhan sosial. Generasi Alpha, yang lahir setelah tahun 2010, memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Mereka sangat akrab dengan teknologi, memiliki orientasi yang lebih individualistis, dan cenderung netral dalam menyikapi isu-isu sosial.

Tabel 1. Karakteristik utama gen Alpha

Aspek	Karakteristik
Teknologi	sangat akrab dan bergantung pada teknologi digital
Orientasi	fokus pada diri sendiri, prestasi individual, sikap sosial, cenderung netral, menghindari konflik
Pandangan	universalisme, objektif terhadap berbagai isu
Komunikasi	terbuka, ekspresif, namun lebih suka interaksi digital

^aDiadaptasi dari berbagai literatur terkait karakteristik Generasi Alpha

Karakteristik ini menimbulkan tantangan bagi generasi Alpha dalam membangun koneksi sosial yang mendalam dan menghadapi realitas kompetitif dalam sistem kapitalis. Analisis menunjukkan bahwa meskipun generasi ini memiliki koneksi digital yang luas, mereka sering mengalami kesulitan dalam interaksi sosial langsung dan membangun rasa komunitas (Garrett et al., 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa beberapa prinsip sosialisme modern memiliki potensi untuk menjawab kebutuhan generasi Alpha. Analisis menunjukkan adanya kesesuaian antara nilai-nilai sosialisme dengan karakteristik dan kebutuhan generasi ini; (1) prinsip sosialisme tentang kesetaraan akses terhadap sumber daya sejalan dengan kebutuhan generasi Alpha akan pendidikan berkualitas dan peluang yang adil. (2) konsep jaminan sosial dalam sosialisme dapat memberikan rasa aman bagi generasi Alpha yang cenderung khawatir tentang masa depan mereka di tengah ketidakpastian ekonomi. (3) nilai sosialisme yang menekankan kerjasama daripada kompetisi berlebihan dapat membantu mengurangi tekanan sosial yang dihadapi generasi Alpha. (4) penggunaan teknologi untuk kepentingan bersama dalam sosialisme modern sejalan dengan kecakapan teknologi generasi Alpha. (5) sosialisme modern yang menghargai kontribusi

individu sambil menjaga kepentingan bersama dapat mengakomodasi kecenderungan individualistis generasi Alpha tanpa mengabaikan kebutuhan akan koneksi sosial.

Untuk generasi Alpha mereka menjadi generasi dengan fokus diri sendiri yang tinggi dan ini bisa mengarah ke budaya kapitalisme yang erat dengan soal menang dan kalah dalam kehidupan. Tanpa adanya katalisator generasi di atasnya bisa mendekati mereka dan membantu mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, besar kemungkinan mereka sulit puas dan merasa bahagia. Hidup mereka lebih banyak terjebak dalam konteks dunia online yang sering tidak realistis, penuh mimpi dan juga tekanan *peer pressure* (Blinka et al., 2020). Sisi buruknya demikian, namun sisi baiknya adalah mereka ini adalah generasi paling terkoneksi dan paling mudah berhubungan dengan politik (Zachara, 2020). Mereka ini adalah generasi yang memiliki kemungkinan untuk melahirkan generasi muda melek politik seperti yang ada dalam diri Tsamara Amany dari PSI yang naik ke permukaan di usia 21 tahun ataupun 'Teman Ahok' yang masif di media sosial. Generasi Alpha secara jumlah kenalan ataupun hubungan memiliki kuantitas yang luar biasa besar dan bahkan melintasi batas yurisdiksi negara dan batas batas transportasi misalnya. Namun kualitas interaksi mereka terhitung buruk karena waktu mereka yang habis di gadget mereka dan mereka lebih senang hidup di dunia mereka sendiri.

Generasi ini adalah generasi yang mungkin akan lelah dengan kapitalisme dan globalisasi dalam konteks ekonomi dan politik. Dalam konteks politik, generasi ini mengalami kelelahan akut di media sosial. Kelelahan ini salah satunya disebabkan oleh *flood of information*. Kalau kita bicara kebebasan berbicara yang terlalu jauh, maka media sosial akan menimbulkan rasa tidak nyaman karena pesan pesan intoleransi yang *illogical* yang mana merupakan hal yang dibenci oleh anak anak muda generasi Alpha dan juga muncul pameran pameran kehidupan sosial berlebihan yang juga melelahkan bagi grup anak muda ini (Deibert, 2019). Banyak generasi Alpha mengalami kelelahan mental. Generasi Alpha adalah generasi yang mungkin sekali ingin agar kebebasan berbicara dan berpendapat justru dibatasi, seperti ungkapan Fayed Zakaria dalam bukunya *The Future of Freedom*, perlu disadari bahwa kebebasan berbicara dan demokrasi tak selamanya baik. [Click or tap here to enter text.](#) Ketika kita membicarakan kebebasan berbicara, kita tak selalu bisa mengkaitnya dengan pemikiran yang liberal namun juga pesan pesan intoleransi dan juga permusuhan yang membuat ketidaknyamanan generasi Alpha yang lelah dengan dinamika sosial tapi punya analisa pemikiran yang logis dan netral. Di sinilah nilai nilai sosialisme bisa masuk ke dalam generasi Alpha.

Kesesuaian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip sosialisme dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan unik generasi Alpha, memberikan kerangka kerja yang menyeimbangkan individualitas mereka dengan kesejahteraan kolektif (Gould, 2020). Implementasi nilai sosialisme dalam konteks generasi alpha. Analisis menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai sosialisme dalam konteks generasi Alpha melalui beberapa pendekatan; (1) sistem seperti BPJS di Indonesia atau model Nordic dapat memberikan rasa aman bagi generasi Alpha tanpa memaksa mereka terlibat dalam interaksi sosial yang kompleks. (2) program seperti Bidik Misi dan LPDP di Indonesia menunjukkan bagaimana prinsip sosialis dapat diterapkan dalam pendidikan untuk memberikan akses yang lebih luas. (3) penerapan nilai-nilai sosialisme dalam kerangka demokrasi dapat menjawab kebutuhan generasi Alpha akan kebebasan individu sekaligus jaminan sosial. (4) model ekonomi yang mengedepankan kepemilikan bersama dan kolaborasi dapat menjadi alternatif bagi generasi Alpha yang lelah dengan kompetisi kapitalis.

Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa sosialisme modern memiliki potensi untuk beradaptasi dengan kebutuhan generasi Alpha. Berbeda dengan anggapan umum yang memposisikan sosialisme bertentangan dengan individualisme, penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip sosialisme justru dapat mendukung kebutuhan individualistis generasi Alpha sambil tetap menjaga kohesi sosial. Sosialisme, sebagai ideologi yang telah mengalami evolusi signifikan sejak era Leninisme, menunjukkan potensi adaptabilitas yang relevan dalam konteks generasi Alpha. Dalam era digital yang didominasi oleh generasi Alpha, sosialisme menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan karakteristik unik kohort ini. Generasi Alpha, yang tumbuh dalam lingkungan yang sangat terdigitalisasi dan individualistis, paradoksnya menunjukkan kebutuhan akan sistem sosial yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Sistem jaminan sosial seperti BPJS di Indonesia menjadi contoh konkret implementasi nilai-nilai sosialis yang relevan bagi generasi Alpha. Papastavrou et al. (2019) menggarisbawahi prinsip kesetaraan dalam sistem BPJS, yang mencerminkan nilai-nilai sosialis dalam konteks modern. Sistem ini menawarkan solusi untuk kebutuhan generasi Alpha akan keamanan sosial tanpa memerlukan interaksi sosial yang kompleks. Model Nordic, seperti yang dibahas oleh Vallier (2020), mendemonstrasikan bagaimana

sosialisme dapat diintegrasikan dalam masyarakat yang menghargai liberalisme dan individualisme. Sistem ini tidak hanya mencakup aspek kesehatan, tetapi juga pendidikan, yang sangat relevan bagi generasi Alpha yang menuntut akses pendidikan berkualitas dan terjangkau.

Sosialisme kontemporer juga menunjukkan kompatibilitas dengan sistem demokrasi, membantah persepsi bahwa sosialisme selalu identik dengan otoritarianisme. Ruck et al. (2019) menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai sosialis tidak serta-merta mengancam eksistensi demokrasi. Hal ini relevan bagi generasi Alpha yang tumbuh dalam era di mana nilai-nilai demokratis dianggap fundamental. Lebih lanjut, sosialisme menunjukkan fleksibilitas dalam mengakomodasi nilai-nilai religius dan kultural. Furqani dan Haneef (2022) mengidentifikasi kesamaan tujuan antara sosialisme dan ekonomi Islam dalam mencapai kemakmuran bersama. Karakteristik ini memungkinkan sosialisme untuk beradaptasi dengan keragaman latar belakang generasi Alpha.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa generasi Alpha, meskipun tumbuh dalam lingkungan yang didominasi nilai-nilai kapitalis, memiliki potensi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan nilai-nilai sosialisme sebagai respons terhadap ketidakpuasan mereka dengan ketimpangan dan ketidakamanan sosial yang dihasilkan oleh sistem kapitalis murni (Shelley, 2021). Perspektif baru dalam memahami dinamika sosial-ekonomi generasi Alpha dan potensi evolusi sistem sosial-ekonomi di masa depan. Implementasi nilai-nilai sosialisme dalam konteks generasi Alpha dapat menjadi jalan tengah yang menjembatani kebutuhan akan individualitas dan keamanan sosial, serta menawarkan solusi atas tantangan-tantangan sosial-ekonomi kontemporer.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai sosialisme memiliki potensi signifikan untuk diimplementasikan dalam konteks Generasi Alpha di Indonesia. Temuan utama menunjukkan adanya kesesuaian antara prinsip-prinsip sosialisme modern dengan karakteristik dan kebutuhan unik Generasi Alpha, terutama dalam hal kesetaraan akses sumber daya, jaminan sosial, dan keseimbangan antara individualitas dan kolektivitas. Penelitian ini mengungkapkan bahwa adaptasi konsep sosialisme, seperti yang terlihat dalam sistem BPJS dan program pendidikan inklusif di Indonesia, dapat menjawab tantangan yang dihadapi Generasi Alpha, termasuk kelelahan digital dan ketidakpastian ekonomi. Kontribusi baru dari penelitian ini adalah identifikasi potensi sosialisme sebagai alternatif yang viable untuk mengatasi kesenjangan antara individualisme teknologi dan kebutuhan akan kohesi sosial pada Generasi Alpha. Implikasi praktis dari temuan ini meliputi rekomendasi untuk pengembangan kebijakan sosial-ekonomi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan generasi digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris yang lebih mendalam tentang efektivitas implementasi nilai-nilai sosialisme dalam konteks pendidikan dan pekerjaan Generasi Alpha di Indonesia.

Referensi

- Barteau, H. L., & Webb, C. L. (2019). Incorporating socialist educational practices within a democratic society: A comparison of the United States and Cuba's education systems. *Review of Education, Pedagogy, and Cultural Studies*, 41(2), 99–114. <https://doi.org/10.1080/10714413.2019.1635372>
- Blinka, L., Šablatúrová, N., Ševčíková, A., & Husarova, D. (2020). Social constraints associated with excessive internet use in adolescents: the role of family, school, peers, and neighbourhood. *International Journal of Public Health*, 65(8), 1279–1287. <https://doi.org/10.1007/s00038-020-01462-8>
- Chang, Y., & Durante, K. M. (2022). Why Consumers Have Everything but Happiness: An Evolutionary Mismatch Perspective. *Current Opinion in Psychology*, 46, 101347. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101347>
- Ciarrochi, J., Sahlra, B., Hayes, S. C., Hofmann, S. G., Sanford, B., Stanton, C., Yap, K., Fraser, M. I., Gates, K., & Gloster, A. T. (2024). A Personalised Approach to Identifying Important Determinants of Well-being. *Cognitive Therapy and Research*, 48(4). <https://doi.org/10.1007/s10608-024-10486-w>
- Deibert, R. J. (2019). Three Painful Truths About Social Media. *Journal of Democracy*, 30(1), 25–39. <https://doi.org/10.1353/jod.2019.0002>

- Furqani, H., & Haneef, M. A. (2022). Configuring problems of economics in Islamic perspective: moral nexus, realities and its unification. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(4). <https://doi.org/10.1108/ijoes-04-2022-0076>
- Garrett, S. L., Burnell, K., Armstrong-Carter, E., Prinstein, M. J., & Telzer, E. H. (2023). Linking video chatting, phone calling, text messaging, and social media with peers to adolescent connectedness. *Journal of Research on Adolescence*, 33(4). <https://doi.org/10.1111/jora.12871>
- Gould, C. C. (2020). Socializing the Means of Free Development. *Philosophical Topics*, 48(2), 81–103. <https://doi.org/10.5840/philtopics202048216>
- Horne, B. D., Rice, N. M., Luther, C. A., Ruck, D. J., Borycz, J., Allard, S. L., Fitzgerald, M., Manaev, O., Prins, B. C., Taylor, M., & Bentley, R. A. (2023). Generational effects of culture and digital media in former Soviet Republics. *Humanities & Social Sciences Communications*, 10(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01670-6>
- Kaplan-Berkley, S. (2021). Digital Tools and Streaming Media Converge to Inspire Social Interactions of Generation Alpha. *International Journal of Early Childhood*, 54(2). <https://doi.org/10.1007/s13158-021-00301-y>
- Karatayev, D., Matyakubov, U., Mutaliyeva, L., Filimonau, V., & Ermolaev, V. A. (2023). Generation Alpha and family business: a perspective article. *Journal of Family Business Management*, 14(5). <https://doi.org/10.1108/jfbm-10-2023-0259>
- Krawatzek, F. (2022). A Sign of Things to Come? Youth and Politics: Regimes, Values and Agency. *Europe-Asia Studies*, 74(7), 1105–1122. <https://doi.org/10.1080/09668136.2022.2108260>
- Nguyen, L. T., Nguyen-Quoc, A., & Dung, B. T. K. (2022). Mapping the research on the legacy of socialism, individual attitudes, and entrepreneurship: a bibliometric analysis and future research agenda. *Management Review Quarterly*, 73(4). <https://doi.org/10.1007/s11301-022-00278-5>
- Papastavrou, E., Igoumenidis, M., & Lemonidou, C. (2019). Equality as an ethical concept within the context of nursing care rationing. *Nursing Philosophy*, 21(1). <https://doi.org/10.1111/nup.12284>
- Roemer, J. E. (2020). What Is Socialism Today? Conceptions of a Cooperative Economy. *SSRN Electronic Journal*, 62(2). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3524617>
- Ruck, D. J., Matthews, L. J., Kyritsis, T., Atkinson, Q. D., & Bentley, R. A. (2019). The cultural foundations of modern democracies. *Nature Human Behaviour*, 4(3). <https://doi.org/10.1038/s41562-019-0769-1>
- Shelley, C. (2021). Activist-led Education and Egalitarian Social Change☆. *Journal of Political Philosophy*, 29(4), 456–479. <https://doi.org/10.1111/jopp.12247>
- Vallier, K. (2020). Liberal Socialism Is Not Stable for the Right Reasons. *Philosophical Topics*, 48(2), 245–263. <https://doi.org/10.5840/philtopics202048222>
- Zachara, M. (2020). The Millennial generation in the context of political power: A leadership gap? *Leadership*, 16(2), 174271501988570. <https://doi.org/10.1177/1742715019885704>